

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan jenjang pendidikan formal, dengan bersekolah siswa-siswa memiliki pengetahuan serta pengalaman dalam belajarnya. Siswa adalah individu yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan usianya, siswa mengalami proses belajar yang terus menerus mulai dari tingkatan TK, SD, SMP, SMA bahkan sampai masuk ke perguruan tinggi. Lingkungan sekolah mempunyai peran penting dalam membimbing dan mengembangkan siswa agar bisa berperilaku sesuai tingkat perkembangannya.

Sekolah atau lembaga pendidikan ialah suatu tempat pembelajaran dengan tujuan untuk mengembangkan segala potensi dan prestasi yang ada pada peserta didik. Sekolah mempunyai peraturan dan tata tertib yang harus di patuhi selama berada di lingkungan sekolah, jika siswa melakukan tata tertib dengan baik maka siswa akan lebih terarah dalam pencapaian yang diharapkan. Penerapan kedisiplinan di sekolah memungkinkan siswa untuk bertindak patuh, taat dan mengikuti peraturan sekolah. Tidak ada lagi siswa yang terlambat datang, bolos, membuat rusuh, kasar, dan terlambat dalam melaksanakan tugasnya. Di sekolah guru tidak hanya menyampaikan Ilmu, tetapi juga membantu siswa menjadi pribadi yang lebih baik dan sukses untuk masa depan. Salah satu pengajaran utama dan yang paling utama yang diajarkan guru adalah kedisiplinan serta berakhlaqul karimah dengan baik.

Kedisiplinan adalah kesadaran dan kesediaan seseorang untuk menaati segala aturan dan norma-norma sosial yang berlaku.<sup>1</sup> Orang yang disiplin memang memiliki pondasi karakter dalam berbangsa dan negaranya, disiplin dalam proses pendidikan sangat diperlukan karena disiplin memungkinkan mereka untuk mempertahankan proses pendidikan dan pembelajaran dengan baik. Namun, disiplin tidak hanya berlaku untuk siswa tetapi juga untuk semua warga negara Indonesia. Oleh karena itu seluruh warga negara Indonesia perlu mengurangi pentingnya kedisiplinan dan menumbuhkan kesadaran bahwa kedisiplinan merupakan pondasi utama karakter bangsa Indonesia.

Seperti yang di jelaskan dalam Al-Qu'an surat Al-Ashr ayat 1-3 yang mengemukakan tentang kepatuhan, kedisiplinan menaati suatu aturan.

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُفٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: Demi masa (1) Sungguh manusia berada dalam kerugian (2) kecuali orang-orang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran (3) (QS. Al-Ashr 1-3).<sup>2</sup>

Dari surat al-ashr di atas, Allah SWT bersumpah serpanjang waktu, menjelaskan bahwa orang yang tidak menggunakan waktunya sebenarnya merugi dalam hidupnya kecuali orang yang beriman dan menasihati untuk kesabaran, melalui ayat tersebut sebenarnya Allah SWT menyuruh manusia untuk selalu melakukan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat dalam mengejar

<sup>1</sup>Indra Yugusna, Dkk. *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Dan Kedisiplinan Karyawan*, Journal of Management, (Volume 2 (2),2016), 6.

<sup>2</sup>AL-Qur'an, Al-Ashr (103) : 1-3, *Halimah*, (Bandung : Marwah, 2009), 601.

dunia dan akhirat seperti, melaksanakan ibadah (solat, zakat, puasa, haji) sebagai seorang muslim yang sudah melaksanakan ibadah dengan baik tentunya sudah bisa menerapkan beberapa manfaat salah satunya adalah menanamkan dan mengajarkan kedisiplinan. Karena dengan disiplin orang dapat berakhlakul karimah dengan baik. Seorang muslim yang senantiasa mampu menjaga ibadahnya maka akan melekat dalam dirinya nilai-nilai kedisiplinan.

Pada saat ini sekolah belum sepenuhnya menerapkan kedisiplinan dengan baik, karena masih banyak siswa yang melanggar peraturan-peraturan di sekolah karena kurang disiplin. Hal ini akan merugikan siswa, guru serta pihak sekolah lainnya. Jika hal ini tetap terjadi, maka situasi dan kondisi sekolah akan menjadi tidak menyenangkan, fenomena tersebut masih banyak ditemui pada kalangan berbagai sekolah yang lain, masih banyak siswa yang tidak bisa menerapkan kedisiplinan.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan konselor untuk meningkatkan kedisiplinan siswa adalah layanan bimbingan kelompok. Hal ini dikarenakan bimbingan kelompok dapat melatih siswa untuk hidup berkelompok dan mendorong kerjasama untuk mengatasi masalah antar siswa. Konselor dapat meningkatkan pendapat orang lain dan kemampuan berkomunikasi dengan teman sebaya dan pembimbing. Bimbingan kelompok adalah pemberian bantuan kepada konseli atau peserta didik melalui kelompokn kecil yang

terdiri atas 2-10 orang untuk mencegah permasalahan, mempertahankan nilai-nilai dan memperoleh keterampilan hidup yang diperlukan.<sup>3</sup>

Dalam bimbingan kelompok semua peserta harus saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi serta memberi saran. Bimbingan kelompok menuntut semua peserta untuk bebas berinteraksi, mengemukakan pendapat, menanggapi dan memberi nasehat. Bimbingan kelompok memungkinkan siswa untuk mempelajari berbagai pengetahuan yang berguna dari penasehat akademik mereka dalam kehidupan sehari-hari mereka. Salah satu asas dalam bimbingan kelompok ialah asas kerahasiaan, yaitu menjaga kerahasiaan informasi yang dibicarakan dalam kelompok, terutama informasi yang tidak perlu diketahui orang lain.

Salah satu teknik yang digunakan dalam bimbingan kelompok adalah teknik *Role Playing* yang memungkinkan siswa untuk memainkan peran yang berkaitan dengan masalahnya. Teknik *Role Playing* menurut Syah adalah upaya untuk memecahkan masalah yang berhubungan dengan kehidupan dalam interaksi sosial melalui demonstrasi aksi atau bermain peran.<sup>4</sup> *Role playing* dapat dikategorikan sebagai metode pengajaran berbasis perilaku yang dapat digunakan di dalam kelas. Dengan demikian teknik *Role Playing* termasuk secara dramatis mengekspresikan perilaku dalam hubungan sosial dan menekankan fakta bahwa siswa terlibat dalam memainkan peran dalam mengembangkan imajinasi.

---

<sup>3</sup>Ririanti Rachmayanie, Dkk. *Pengantar Pelaksanaan Praktik Pengajaran Di Sekolah Bimbingan Dan Konseling*, (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2020), 59.

<sup>4</sup>Eru Fitriana, *Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Teknik Role Playing Untuk Mengurangi Kecemasan Sosial Siswa Terisolir Kelas X di SMAN 12 BANJARMASIN*, jurnal Pelayanan Bimbingan dan konseling Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lambung Mangkurat, (Volume 2 (3),2019), 149.

Teknik *Role Playing* juga disebut dengan bermain peran, karena menuntut siswa untuk mengambil peran dengan menirukan gerakan sesuai skenario yang telah disiapkan dengan mengembangkan peran yang berkaitan dengan masalah yang dihadapinya. Bimbingan kelompok dengan teknik *Role Playing* merupakan salah satu cara melatih siswa untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah. Meningkatkan kedisiplinan di sekolah dengan keterampilan bermain peran memberikan pengajaran dan praktik langsung kepada peserta didik dalam menerapkan disiplin.

Aturan-aturan yang terdapat dalam penerapan *Role Playing* merupakan sarana pertama dalam mendidik siswa untuk melatih disiplin dengan mengikuti alur permainan untuk mencapai tujuan permainan. Bermain peran memungkinkan siswa menghadapi masalah kedisiplinan yang buruk di sekolah. Selain itu, siswa mengikuti intruksi dan saran kelompok untuk menentukan strategi pemecahan masalah untuk meningkatkan disiplin di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilaksanakan di MTs Al-Mukhlisin Galis Pamekasan masih banyak siswa yang kurang disiplin, apalagi terlambat ke sekolah karena tugas guru yang begitu berat sehingga mereka lalai dalam mengerjakan tugas dan mereka malas untuk menyelesaikan tugasnya, tidak memakai seragam yang ditentukan sekolah dengan alasan bajunya dicuci oleh orang tuanya dan membolos sekolah karena faktor keluarga *Broken Home* sehingga ia mencari perhatian diluar dan malas untuk sekolah.

Selama ini untuk meningkatkan kedisiplinan siswa guru BK hanya memberikan layanan informasi berupa poster dan mading tentang kedisiplinan siswa, yang melanggar peraturan atau tidak disiplin diberikan peringatan berupa tidak diizinkan masuk kelas pada saat pelajaran berlangsung dan harus menunggu jam pelajaran berikutnya untuk bisa masuk kelas kembali.

Karena masalah ini, peneliti akan melakukan penelitian lanjut untuk mengurangi disiplin yang dialami siswa di MTs Al-Mukhlisin Galis pamekasan menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan keterampilan bermain peran dan membimbing siswa untuk memperkaya masa depan mereka nantinya .

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah bimbingan kelompok dengan teknik *Role Playing* efektif untuk meningkatkan kedisiplinan siswa?
2. Apakah ada perubahan pada tingkat kedisiplinan siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Role Playing*?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat dikemukakan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui efektivitas bimbingan kelompok dengan teknik *Role Playing* untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.
2. Untuk mengetahui seberapa besar perubahan pada tingkat kedisiplinan siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Role Playing*.

#### D. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian merupakan anggapan-anggapan dasar terhadap aspek-aspek fundamental dari substansi yang diteliti.<sup>5</sup> Ada beberapa asumsi atau anggapan dasar yang dapat dikemukakan sebagai pegangan untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini :

1. Kedisiplinan siswa dapat ditingkatkan.
2. Kedisiplinan dapat mempengaruhi kualitas sekolah dan lingkungan sekitarnya.
3. Bimbingan kelompok dengan teknik *Role Playing* dapat diterapkan kepada siswa yang memiliki tingkat kedisiplinan yang rendah.

#### E. Hipotesis penelitian

Berdasarkan fokus penelitian dan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Hipotesis Alternatif (Ha) : Teknik *Role Playing* efektif untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Al-Mukhlisin Galis Pamekasan
2. Hipotesis Nol (H0) : Teknik *Role Playing* tidak efektif untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Al-Mukhlisin Galis pamekasan.

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah Ha yaitu: ada efektivitas bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Al Mukhlisin Galis pamekasan.

---

<sup>5</sup>Bambang sugeng, *Fundamental Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 84.

## **F. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini yaitu:

### **1. Kegunaan Teoritik.**

- a. Dapat menambah pengetahuan mengenai kegunaan teknik *Role Playing* untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah.
- b. Penelitian ini di gunakan sebagai bahan acuan lebih lanjut untuk penelitian selanjutnya terutama untuk membangkitkan kedisiplinan peserta didik di sekolah.

### **2. Kegunaan Praktis**

- a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dan pertimbangan untuk meningkatkan pelayanan bimbingan dan konseling terutama dalam mengetahui pengaruh penggunaan teknik *Role Playing* untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah.

- b. Bagi Guru

Guru dapat menggunakan teknik bermain peran untuk memberikan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan disiplin siswa di sekolah.

- c. Bagi peneliti lain

Sebagai acuan tambahan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa melalui bimbingan kelompok dengan teknik bermain peran.

## **G. Ruang Lingkup Penelitian**

Untuk menghindari kesalahpahaman dan mencapai pemahaman yang sama, ruang lingkup dalam penelitian ini yaitu:

1. Subjek yang diteliti adalah siswa MTs Al-Mukhlisin Galis Pamekasan yang mempunyai tingkat kedisiplinan yang rendah.
2. Penelitian ini dibatasi pada penggunaan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah.
3. Metode instrument data yang digunakan adalah skala kedisiplinan siswa dan mengacu pada aspek-aspek yang dikemukakan oleh Alfred dan Reza. Peneliti mengambil dalam skripsi Siti Hotijah yang berjudul “Pengaruh Kematangan Emosi Terhadap Kedisiplinan Santri Mengikuti Kegiatan Pondok Pesantren Sabilurrosyad “.
4. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di MTs Al-Mukhlisin Galis Pamekasan, merupakan lembaga yang berada di Pamekasan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.

#### **H. Definisi Istilah**

Untuk mendapatkan persamaan persepsi dan pengertian permasalahan ini, maka perlu mendefinisikan istilah-istilah yang terdapat dalam judul yaitu:

##### **1. Kedisiplinan**

Kedisiplinan adalah kesadaran dan kesediaan seseorang untuk mentaati segala aturan dan norma sosial yang berlaku. Kedisiplinan juga merupakan suatu kondisi yang terbentuk melalui proses perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan dan nilai ketertiban, sehingga kedisiplinan mendorong siswa untuk mendisiplinkan siswa untuk mematuhi peraturan sekolah.

## 2. Bimbingan kelompok

Bimbingan kelompok adalah kegiatan kelompok yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan menggunakan dinamika kelompok. Bimbingan kelompok memungkinkan siswa untuk memberikan pendapat mereka, memberikan umpan balik, dan membuat saran. Pemimpin kelompok membantu siswa mencapai pertumbuhan yang optimal dan mengatasi masalah yang mereka alami.

## 3. Teknik *Role Playing*

*Role playing* adalah upaya untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan interaksi sosial kehidupan melalui demonstrasi aksi atau bermain peran. Dalam teknik ini siswa diminta memainkan peran sesuai skenario yang dibuat oleh guru BK. Tujuannya adalah untuk mencapai kemampuan yang diperlukan untuk belajar.

### I. Kajian Penelitian Terdahulu

Peneliti memaparkan beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan kesamaan dengan yang dilaksanakan oleh peneliti, beberapa penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

1. “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Teknik *Role Playing* Untuk Mengurangi Kecemasan Sosial Siswa Terisolir Kelas X Di SMAN 12 Banjarmasin”

Masalah yang menjadi fokus penelitian adalah: bagaimana gambaran keresahan sosial siswa yang terisolir sebelum mengajar teknik dan setelah mengajar teknik bermain peran dibawah

kepemimpinan kelompok? Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian eksperimen .

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa sebelum kepemimpinan kelompok, teknik penilaian *role playing* digunakan termasuk dalam kategori tingkat kecemasan sosial yang tinggi diantara siswa yang terisolir. Bermain peran efektif dalam mengurangi kecemasan sosial pada siswa yang terisolir di dalam kelas X SMAN 12 Banjarmasin.

Kesamaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah mereka menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan tehnik *Role Playing*, sedangkan perbedaannya terletak pada variabel Y, dimana peneliti terdahulu mengkaji tentang kecemasan sosial dan peneliti mengkaji kedisiplinan siswa

## 2. Upaya Peningkatan Kedisiplinan Siswa Melalui Bimbingan Kelompok

Masalah yang menjadi fokus penelitian adalah: bagaimanakah bimbingan kelompok dapat meningkatkan disiplin siswa? Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti, bahwa layanan bimbingan kelompok sangat efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Nilai rata-rata sebelum menggunakan layanan bimbingan kelompok adalah 67,90% dan meningkat menjadi 81,12% setelah menggunakan layanan.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada kedisiplinan siswa dan bimbingan kelompok, sedangkan perbedaan dari penelitian sebelumnya yaitu peneliti menerapkan

teknik *Role Playing* dan peneliti sebelumnya tidak menggunakan teknik *Role Playing*.